BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literature-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1. *Return On Equity* (ROE)

2.1.1.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Mamduh M Hanafi (2012:82), *Return On Equity* (ROE) dapat didefinisikan sebagai berikut :

> *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Pudjiatuti (2012:73) *Return On equity (ROE)* adalah "*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri". Menurut Bambang Riyanto (2010: 335) tingkat pengembalian ekuitas *(Return On Equity)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Menurut Brigham dan Joel F (2010:149) yang di alihbahasakan Ali Akbar Yulianto adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Dan menurut Kasmir (2016:204) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

> Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut maka posisi perusahaan akan semakin baik dan sebaliknya jika rasio perusahaan rendah maka semakin buruk pula posisi perusahaan tersebut.

2.1.1.2. Rumus Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016:204).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

Menurut Syamsuddin (2011:74), rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dimana:

- ROE = Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif
- Laba Bersih setelah pajak = Laba bersih sebelum pajak – pajak tahun berjalan, dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi perusahaan.
- Ekuitas = Total modal yang dimiliki perusahaan, dapat dilihat pada Posisi Keuangan (Neraca) perusahaan

2.1.2. *Current Ratio* (CR)

2.1.2.1. Pengerian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) menurut Kasmir (2016:135) adalah sebagai berikut :

> Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Definisi *Current Ratio* menurut Sutrisno (2012: 216) adalah sebagai berikut:

> Rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank.

Menurut Sutrisno (2009:216), Rasio Lancar atau (*current ratio)* adalah Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Menurut (Brigham, 2012: 134) Rasio Lancar atau (*current ratio)* adalah sebagai berikut :

> Rasio Lancar atau (*current ratio)* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Invesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Sedangkan menurut Menurut Irham Fahmi (2011 :106) rasio lancar atau bisa disebut *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek dan menunjukan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset.

2.1.2.2. Rumus Menghitung *Current Ratio* (CR)

Menurut Brigham (2012: 134) Cara untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sedangkan rumus mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2016 : 135) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (}\textit{Current Assets}\text{)}}{\text{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\text{)}}$$

2.1.3. Harga Saham

2.1.3.1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Martalena dan Maya Melinda (2011:12) adalah Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:81) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

> Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:81) mendefinisikan bahwa saham adalah sebagai berikut:

a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
c. Persediaan yang siap untuk di jual.

2.1.3.2. Jenis – Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:81) berpendapat bahwa ada beberapa jenis saham yaitu:

a. *Common Stock* (saham biasa): Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dan berhak menentukan membeli penjualan saham terbatas (right issue) atau tidak, kemudian pada akhir tahun akan memperoleh keuntungan dengan bentuk deviden.
b. *Preferred Stock* (saham istimewa): Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:67) berpendapat ada beberapa jenis saham, yaitu:

1. Saham Biasa
2. Saham Preferen
3. Saham *Treasuri*

Adapun penjelasan jenis saham diatas sebagai beriku:

1. Saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.
2. Saham preferen bersifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat membayarkan bunga atas pinjaman mirip dengan obligasi, selain itu saham preferen juga membedakan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Kemudian saham preferen mirip dengan saham biasa yaitu dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi.

3. Saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar akan tetapi dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.3.3. Pengertian Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

> "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Sedangkan harga saham menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto (2010: 11) adalah:

> "Harga pasar *(market price)* yang merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor merginal (investor yang menentukan harga saham)".

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga atau suatu nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh saham.

2.1.3.4. Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2005:91) ada beberapa macam harga saham yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

A. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

B. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdanan biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

C. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menggunakan harga saham pasar karena harga pasar mewakili harga perusahaan penerbitnya, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit dan tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3.5. Indikator Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:201), harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan. Harga saham per tahun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil	Variabel yang diteliti	Referensi Jurnal
1.	Rescyana Putri Hutami: Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	*Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	- *Return on Equity* - Harga Saham	Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012

2.	Setyorini, Maria M Minarsih,Andi Tri Haryono : Pengaruh *Return On Assets* (Roa), *Return On Equity* (Roe), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)	Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan pembelian saham perusahaan. Dengan meningkatkan rasio ROA, ROE, dan EPS maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembelian saham. Selain dengan meningkatkan rasio, perusahaan juga bisa menambah modal agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan menambah modal maka perusahaan dapat membeli *asset* dan asetpun menjadi bertambah.	- *Return On Asset* (ROA) - *Return On Equity* (ROE) - *Earning Per Share* (EPS) - Harga Saham	*Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016*
3.	Achmad Husaini : Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan	Menunjukkan hasil bahwa secara simultan kinerja keuangan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, variabel ROE dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	- *Return On Assets* - *Return On Equity* - *Net Profit Margin* - *Earning Per Share* - Harga Saham	Jurnal Profit, Vol. 06, No. 01 Juni 2012
4.	Kadek Nelly Indrawati, Wayan Cipta, Ni NyomanYulianthini : Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan faktor fundamental berada dalam kategori rendah, akan tetapi	- *Current Ratio* - *Debt of Equity Ratio* - *Return on Equity* - *Inventory Turnover*	e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

	Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	masing-masing faktor fundamental yaitu CR berada dalam kategori rendah, DER berada dalam kategori rendah, ROE berada dalam kategori tinggi, ITO berada dalam kategori rendah, dan EPS berada dalam kategori rendah, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari faktor fundamental yaitu *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, inventory turnover* dan *earning per share* terhadap harga saham, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio, return on equity,* dan *earning per share* terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan (3) *earning per share* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham.	- *Earning Per Share*	
5.	Reynard Valintino Lana Sularto : Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Current Ratio* (Cr), *Return On Equity* (Roe), *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei	Investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, ternyata tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi secara parsial, diketahui bahwa variabel	- *Current Ratio* - *Return on Equity* - *Earning Per Share*	Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559

		CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*) dan *Earning per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan.		

2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pada suatu perusahaan yang mempehatikan ROE yang tinggi dan konsisten yang menghasilkan inviestasi anda dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Irham Fahmi, 2013: 158).

Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:133) jika *Return On Equity* tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return On Equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Bedasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi dan menunjukan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitiannya Mohd.Ihsan (2009) menyimpulkan bahwa curent ratio yang merupakan rasio likuiditas memberi pengaruh dalam menentukan harga saham, karena likuiditas merupakan faktor penting dalam penentuan besarnya deviden yang mana pembagian deviden dapat menaikan dan menurunkan harga saham apabila pemodal berubah pengharapan terhadap prospek dan resiko perusahaan.

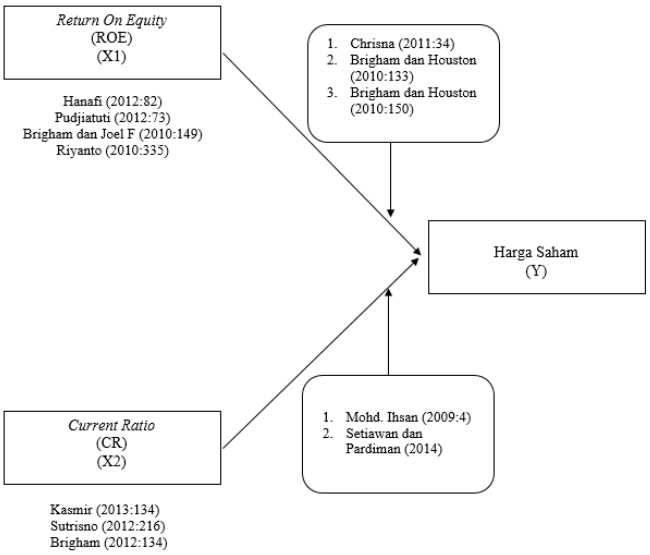
Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Menurut Brigham (2012:150), apabila nilai keempat rasio tersebut diatas terlihat baik dan berjalan terus menerus secara stabil maka Harga Saham kemungkinan akan tinggi. Masing-masing contoh dari keempat rasio diatas adalah *Current Ratio, Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity*.

Menurut Agnes Sawir (2005:9), menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah akan menyebabkan menurunnya harga pasar saham yang bersangkutan, namun *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal

tersebut dapat menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Setiawan dan Pardiman (2014) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current ratio* perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor dan mengindikasikan tingkat pengembalian modal perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik. Sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan menaikan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H1 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.